

## Damar Kurung Sebagai Repestrasi Nilai dan Citra Masyarakat Gresik

Moh. Dey Prayogo<sup>1</sup>, Hasan Ismail<sup>2</sup>

Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Administrasi Publik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
<sup>1</sup>deyprayogo@untag-sby.ac.id, <sup>2</sup>hasanismail@untag-sby.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna lukisan pada damar kurung dapat menjadi representasi nilai dan citra Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan Teori pembentukan citra. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan makna pesan komunikasi yang terkandung dalam lukisan damar kurung adalah tentang kehidupan masyarakat Gresik yang memiliki rasa kebersamaan, persatuan, kekeluargaan, dan gotong-royong antar masyarakatnya, sehingga tertanam pula nilai-nilai religius, nilai-nilai tradisi, nilai-nilai nasionalisme dari gambaran yang ada pada lukisan damar kurung. Makna tersebut dapat menghasilkan citra kabupaten Gresik tentang masyarakat Gresik sebagai umat beragama yang taat beribadah, sebagai masyarakat yang cinta dan melestarikan tradisi budayanya dan sebagai masyarakat yang cinta tanah air.

**Kata Kunci:** Makna, Citra, Damar Kurung

### Abstract

This research is meant to know the meaning of the Damar Kurung's painting can be used by represented value of Gresik people. This research uses Image formation theory. This research used the qualitative approach, using observation, interviews, and documentation. The result of this research shows the meaning of communication message contained on the Damar Kurung's painting is about the life of Gresik people who have a sense of togetherness, unity, kinship, and mutual cooperation between others. has religious value, traditional values, nationalism values of the image of Damar Kurung's painting. That mean, can show the image of Gresik Regency who has a people as religious, as a society that love and conserving the cultural traditional and as a society that love their home.

**Keywords:** *Meaning, Image, Damar Kurung*

### LATAR BELAKANG

Di Indonesia seni lukis telah banyak berkembang diberbagai daerah salah satunya di daerah Kabupaten Gresik meskipun lebih terkenal dengan daerah pusat industri, namun Kabupaten Gresik memiliki seni lukis yang berbeda dengan daerah-daerah lain karena

media yang digunakan pada lukisannya adalah sebuah lampion yang terbuat dari kertas dengan kerangka bambu disisi-sisinya yang biasa disebut dengan damar kurung. Di Kabupaten Gresik damar kurung dijadikan sebuah ikon khas Gresik tertua dan banyak dipajang di kantor pemerintahan dan

perusahaan, sebuah ikon dapat menjadi simbol yang mencerminkan tentang daerah tersebut, sehingga lukisan damar kurung dapat menggambarkan daerah Kabupaten Gresik.

Lukisan pada damar kurung adalah ikon khas tertua Gresik yang mempunyai keunikan dalam gambar di lukisannya karena menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Gresik tentang kegiatan rumah tangga, kegiatan keagamaan, kegiatan tradisi budaya dengan gaya lukis yang sederhana dan mudah untuk dipahami namun jika digali lebih jauh akan menemukan makna yg mendalam dari lukisan tersebut. sehingga dengan adanya penelitian ini akan membuka wawasan masyarakat tentang makna lukisannya secara luas. Keunikan dari damar kurung ada pada lukisannya yang menjadi simbol tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Gresik dari Desain unik, karakter polos kekanak-kanakan dihiasi dengan warna kuning cerah, merah, hijau dan merah jambu dari suasana rumah, pasar, jalan, masjid dan pantai (*Budaya Indonesia*, 2015).

Dari pesan lukisan itu muncul ekspresi nilai-nilai yang melekat padanya, hal ini dapat dilihat melalui manifestasi-manifestasi yang dapat diamati dalam seni lukis, baik dari segi teknik, tema, unsur, prinsip, maupun hubungan di antaranya (Iswidayati, 2007). Dalam hal ini Lukisan damar kurung di Kabupaten Gresik terdapat sederet simbol yang mempunyai makna didalamnya, lukisan dibuat tidak

terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada di daerah tersebut karena sebuah lukisan memang tidak berbicara pada tataran estetika semata melainkan didalamnya sarat nilai-nilai yang diidealkan, baik terkait ideologi tertentu maupun dengan upaya perjuangan kemanusiaan atau impian yang mulia. Mengkaji makna pada suatu hal tidak lepas dari suatu tanda, pengguna, dan realistik eksternal. Menurut *Charles Sanders Peirce* tanda merupakan sesuatu yang dikaitkan seseorang dalam beberapa hal, tanda merujuk pada seseorang dengan menciptakan makna di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan interpretant dari tanda-tanda itu yang mengindikasikan sesuatu objek (Fiske, 2016). Dari pendapat *Charles* dapat disimpulkan ketiga aspek tanda, objek, interpretant saling berhubungan untuk mencapai sebuah makna.

Makna yang muncul dari lukisan damar kurung dapat menjadi sebuah pesan moral bagi semua kalangan serta menjadi representasi nilai dan citra kabupaten Gresik. Pembentukan citra dimulai dengan adanya stimulus yang kemudian dari stimulus tersebut akan memunculkan suatu persepsi atau ide dari sebuah makna, persepsi tersebut akan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan tentang objek, secara berkelanjutan akan memunculkan kognisi serta memberikan motivasi kepada individu untuk menentukan

sikap dalam mengambil suatu perilaku dan memberikan sebuah respon (Suryanto, 2016).

(Hubaib, 2021) menjelaskan bahwa usaha dalam penggalan nilai kearifan lokal merupakan langkah yang strategis dalam penguatan identitas sosial. Kearifan lokal adalah sebuah manifestasi nilai yang berlaku dan di pegang teguh dalam sebuah masyarakat yang kemudian menjadi landasan dalam menjalani aktifitas sosial yang simultan sehingga melalui pelacakan dan penguatan pemahaman tentang kearifan lokal suatu daerah menjadi sangat penting untuk di pelajari bersama oleh masyarakat setempat. Eksistensi lukisan damar kurung, akan dipotret dari makna pesan komunikasi yang disampaikan terhadap masyarakat, ditinjau dari prespektif konstruksi pemebentukan citra yang bertujuan menggali makna pada lukisan damar kurung sebagai representasi nilai dan citra kabupaten Gresik

## **METODE PENELITIAN**

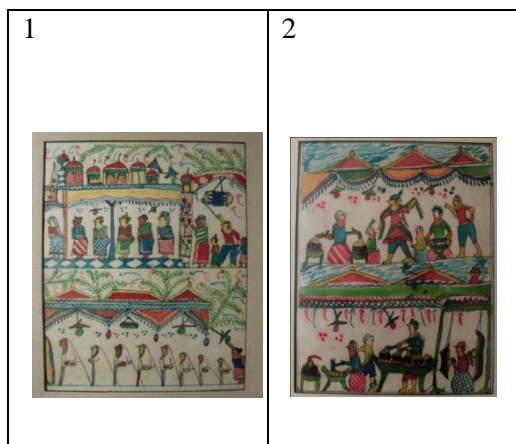
Metode penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam dan menggambarkan hasil penelitian yang akurat dan terperinci (Neuman, 2013). Dalam penelitian kualitatif yang memakai pendekatan deskriptif peneliti menggali suatu fenomena eksklusif serta mengumpulkan keterangan secara terperinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode

tertentu (Creswell, 2014). Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun buatan, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pembuat lukisan pada damar kurung, pendiri dan pegiat souvenir Gresik, kolektor damar kurung dan masyarakat Gresik. wawancara dilakukan memakai *Indepth Interview* melalui proses pengalihan keterangan untuk tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan menggunakan penduan *interview guide* (Moelong., 2015). Selain itu peneliti melakukan oberservasi langsung di tempat penelitian, yang bersifat *observation participant* dimana penulis mengamati dan ikut serta dalam proses pembuatan lukisan pada damar kurung. Melalui observasi lapangan, peneliti akan dapat lebih memahami konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan, sehingga memperoleh pandangan yang holistik, melalui pengamatan di lapangan. Peneliti juga melakukan metode dokumentasi dengan mengkonfirmasi informasi dan observasi dengan setiap penglihatan atau bukti fisik, berupa tulisan, foto, video dan lain-lain (Kriyantono, 2006)

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memakai teknik analisis semiotika model Pierce berdasarkan dokumentasi terhadap 4 jenis lukisan damar kurung yang terpasang pada lampion-lampion di jalanan kota Gresik untuk membedah makna simbol-simbol yang termuat didalamnya. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi sekaligus wawancara dengan pihak terkait yang terdiri dari pembuat lukisan pada damar kurung, pendiri dan pegiat souvenir Gresik, serta masyarakat Gresik yang di wakili oleh ketua komisi 1 DPRD Kabupaten Gresik.

Dalam dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan terkait 4 jenis lukisan damar kurung yang memiliki kriteria dalam setiap motif lukisan yang dituangkan dalam kertas berbentuk kotak dan bersangga bambu. Hampir setiap pemasangan damar kurung yang berjejer pada lampu-lampu di jalan raya kota Gresik terdapat 4 motif lukisan tersebut dan tidak di temukannya motif lain.



Dalam lukisan pertama, yakni lukisan pada damar kurung karya mbah masmudari yang dilukis sekitar tahun 1985-1986 yang menceritakan suatu kegiatan umat muslim masyarakat Gresik dalam melaksanakan kewajiban beribadah, dengan digambarkan masyarakat yang datang ke masjid baik laki-laki ataupun perempuan, dewasa maupun anak kecil yang akan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, Selanjutnya pada lukisan damar kurung karya mbah masmudari yang dilukis sekitar tahun 1985-1986 yang menceritakan tentang masyarakat Gresik yang melakukan tradisi budaya tari remo yang digambarkan dengan seorang penari remo dan para pemain musik gamelan, kendang, gong yang sedang melakukan pertunjukan di atas panggung yang hal tersebut identik dengan kesenian dan kebudayaan jawa yang masih eksis hingga saat ini.

Lukisan selanjutnya pada damar kurung karya mbah masmudari yang dilukis sekitar tahun 1985-1986 yang menceritakan tentang masyarakat Gresik yang melakukan tradisi budaya pageduk saat adanya perayaan

pada satu keluarga yang digambarkan dengan tokoh-tokoh perempuan yang sedang melakukan perayaan dan tokoh-tokoh perempuan yang sedang memasak bersama-sama. Kemudian yang terakhir, lukisan pada damar kurung karya mbah masmudari yang dilukis sekitar tahun 1985-1986 yang menceritakan suatu kegiatan masyarakat Gresik saat melaksanakan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus yang digambarkan dengan tokoh-tokoh yang sedang melakukan lomba panjat pinang pada bidang bagian atas dan lomba kepruk kendil pada bidang bagian bawah lukisan damar kurung.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mengambil 3 informan yang menjelaskan tentang pentingnya damar kurung sebagai sarana kebudayaan dan eksistensi icon Kabupaten Gresik menjadi instrumen selanjutnya yang di pakai peneliti untuk dapat memahami secara komperhensif mengenai pentingnya untuk mempertahankan damar kurung sebagai lambang sejarah dan citra kelestarian budaya dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin memberikan banyak alternatif untuk menghiasi jalan-jalan dan sudut Kota Gresik. Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah Bapak Nursamji, selaku pembuat lukisan pada damar kurung dan juga sekaligus cucu dari mbah Masmundari. Peneliti menanyakan tentang rincian cerita yang ingin disampaikan melalui lukisan damar kurung

yang dibuatnya, Pak Nusamji kemudian menjawab:

“Damar kurung menceritakan kebiasaan masyarakat Gresik yang meliputi acara keagamaan seperti shalat teraweh, idhul fitri, idul adha, tadarus, dan dari segi tradisinya sepereti pasar bandeng pasar malam kesenian pencak macan kosidah songkok, kendaraan-kendaraan tradisi seperti dokar, cerit-cerita tentang negara seperti 17 agustus yang secara tidak langsung dikenalkan melalui lukisan”

Kemudian peneliti menanyakan perihal makna yang terkandung dalam lukisan damar kurung yang memiliki 4 motif berbeda-beda, dan Pak Nursamji menjelaskan lebih lanjut tentang kebudayaan serta keberagaman sejarah pada setiap lukisan yang di buatnya

“Makna dari lukisan pada damar kurung yakni salah satu penyebaran agama melalui lukisan dan kehidupan masyarakat gresik yang diangkat juga di dalam lukisan pada damar kurung seperti acara adat kematen, pasar, jalan-jalan sehingga jika diamati lebih lanjut akan terdapat rasa sesama manusia, rasa kebersamaan, persatuan, gotong royong dan nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya”

Hal yang sama peneliti tanyakan terhadap informan kedua yakni Bapak Novan Effedy selaku pendiri lembaga penelitian damar kurung, tentang makna yang terkandung di dalam tiap-tiap lukisan damar kurung, dia menjelaskan:

“Damar kurung memiliki 8 sampai 12 babak cerita kemudian jenis cerita pada lukisan yang ada pada damar kurung ada dua yakni sakral dan profan, sakral berarti berkaitan dengan ritual keagamaan dan profan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan banyak tokoh-tokoh imajinatif pada era mbah Masmundari seperti putri duyung, nyonya molok karena pada masa era mbah Masmundari disebut juga era modern karena banyak terpengaruh dengan adanya tayangan televisi meskipun teknik pembuatannya tetap menggunakan era hindu budha dan mbah Masmundari selalu menggambarkan aktifitas masyarakat yang dilihatnya”

Pada Informan ketiga yakni Bapak Suparno Diantoro yang menjabat sebagai ketua komisi 1 DPRD Kabupaten Gresik yang peneliti anggap sebagai perwakilan masyarakat Gresik mengungkapkan pentingnya mempertahankan damar kurung sebagai representasi citra masyarakat pada

umumnya, karena hal tersebut memiliki nilai sejarah yang harus di pahami bersama:

“lukisan pada damar kurung dapat dijadikan simbol kabupaten gresik karena banyak cerita-cerita yang didalamnya menggambarkan kehidupan masyarakat gresik dari kegiatan masyarakat”

Lebih lanjut Pak Diantoro mengungkapkan bahwa untuk membaca kehidupan serta keberagaman masyarakat Gresik sangat terwakilkan oleh adanya damar kurung yang tetap eksis sampai hari ini, maka secara tidak langsung hal tersebut menjadikan damar kurung sebagai komponen kebudayaan yang sentral yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik, dia mengatakan:

“Nilai-nilai yang terkandung di dalam lukisan pada damar kurung sebagaiian besar tentang rasa kebersamaan, kekeluargaan, nasionalisme, kerukunan beragama antara masyarakat asli maupun pendatang. Lukisan pada damar kurung dapat dikatakan menjadi citra kabupaten Gresik karena secara langsung masyarakat dapat melihat karakter masyarakat Gresik yang saling bersatu dalam kebersamaan di dalam lukisan tersebut”

## PEMBAHASAN

### Makna Lukisan Damar Kurung

Kabupaten Gresik dikenal memiliki kesenian dalam bentuk lukisan tradisional yang dinamai dengan Damar Kurung yang eksistensinya masih bertahan sampai hari ini dan sudah berlangsung turun-temurun, seorang tokoh yang menjadi pelukisnya adalah mbah Masmundari, putri dari Sadirman dan Martidjah yang menjadi saksi sejarah dan sekaligus pelaku dalam pembuatan damar kurung paling terkenal dalam eranya. Lukisan Damar Kurung yang sudah dikenal sejak jaman sunan Prapen, yang menurut *Graaf* dan *Pigeaud* sunan Prapen merupakan pemimpin agama ketiga dan keempat dari Giri yang paling terkemuka pada abad ke 16. Meskipun damar kurung dikenal sebagai bentuk peninggalan dari masa kejayaan islam di nusantara, tetapi tidak terlepas pula dari pengaruh sinkretisme etnik dan budaya dari agama atau kepercayaan asli yakni masa hindu dan budha (pra Islam). Hal tersebut dikarenakan sejumlah ciri dan simbol yang terdapat pada seni hias damar kurung asal Gresik sebagai karya peninggalan sejarah yang terancam kepunahaan saat ini memiliki kesamaan corak di antara ketiga agama tersebut (Ismoerdjahwati, 2014)

Seni lukis dalam damar kurung adalah hiasan yang unik dan memiliki motif artikulasi kebudayaan setempat yang di pasang sebagai sarung atau cover lampion dimana lukisan

tersebut memakai media kertas pada lampion bersegi empat dan berkerangka bambu. Dalam terminologinya “damar” mempunyai arti lilin atau pelita dan kurung artinya tutup, maka “damar kurung” berarti lilin atau pelita yang ditutup atau dikurung. Pada kurung yang tertutup inilah terdapat beraneka ragam hiasan, yang dari beragam gambar motif figure-figur manusia yang dibuat pipih seperti wayang dengan segala aktifitas keseharian.

lukisan damar kurung banyak bercerita tentang kejadian-kejadian yang dilihat mbah Masmundari dan cerita-cerita tentang bidadari sehingga mbah masmundari menggambarkan dengan gambar nyonya muluk, dan banyak hubungan dengan agama islam seperti teraweh, pasar bandeng, pasar jajan dan mungkin ada pengaruh juga dari sunan giri, mbah Masmundari yang berasal dari daerah lumpur yang setiap tahunnya di daerah tersebut ada tradisi sedekah bumi sehingga lukisannya masih terpengaruh oleh tradisi tersebut dan gambar tokoh-tokohnya menghadap ke kanan dan ke kiri seperti wayang dan hanya gambar genderuwo dan setan yang menghadap kedepan. Pada lukisan damar kurung yang asli buatan mbah Masmudari ini ada gambar panah yang memiliki makna arah angin, biasanya juga ada gambar genderuwo yang berada di dalam pohon-pohon, ada kegiatan tradisi budaya pageduk yang dilakukan saat satu keluarga yang mempunyai hajat dan keluarga-keluarga

dan tetangga dapat membantu, dari adat ini tidak hanya sekedar membantu tapi digunakan sebagai wadah untuk saling bertukar informasi sehingga dapat dikatakan makna dari gambar itu tentang kebersamaan dan ada juga makna tentang menjunjung tinggi tradisi budaya. Lukisan pada damar kurung memiliki nilai-nilai yang dapat diambil dari lukisan tersebut seperti nilai-nilai tradisi adat jawa dan nilai-nilai kegaman, kebersamaan yang mendalam. Lukisan damar kurung juga dapat dikatakan menjadi citra kabupaten gresik juga karena apa yang dilukis pada damar kurung adalah yang dilihat oleh mbah masmundari tentang kehidupan masyarakat Gresik sehingga dapat dikatakan lukisannya dapat mencerminkan keadaan masyarakat Gresik dalam melakukan tradisi budaya maupun keagamaan.

Di damar kurung terdapat beberapa pakem dasar dan bentuk simbol-simbol yang mempunyai makna yaitu adanya bentuk segitiga pada damar kurung yang menandakan jika segitiga yang mengarah ke atas berarti menunjukkan hubungan antara manusia dengan tuhan dan jika segitiga yang mengarah kebawah menunjukan berkah dari tuhan kepada bumi atau manusia. Di dalam beberapa obyeknya terdapat titik tiga yang melambangkan interaksi atau suara dan ada tanda panah yang melambangkan arah angin atau udara, untuk setting waktu ada dua jika warna lukisan pada damar kurung warna-warni menandakan kondisi pada siang hari dan jika

warnanya dominan biru menandakan kondisi pada waktu malam hari. Untuk setting lokasi ada dua yang outdoor atau diluar ruangan ditandai dengan gambar pohon, ranting-ranting pohon, tanaman dan jika di indoor atau didalam ruangan ditandai dengan gambar atap rumah.

### **Damar Kurung Sebagai Citra Kabupaten Gresik**

Setelah analisis yang dilakukan pada lukisan damar kurung dalam penggalian makna melalui informan terkait, maka melalui penjelasan tersebut peneliti jadikan sebagai landasan yang kuat untuk menguraikan representasi citra dan nilai masyarakat kabupaten Gresik kedalam analisis teori pembentukan citra yang terdiri dari stimulus, persepsi, kognisi, serta motivasi (Soemirat, 2010). Penleliti mengklasifikasikan masing-masing komponen dalam pembentukan citra berdasarkan 4 jenis lukisan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Lukisan Damar Kurung 1:

- a) Stimulus: Lukisan pada damar kurung dapat memberikan stimulus kepada masyarakat Gresik yang beragama muslim baik kaum adam dan hawa, anak kecil maupun dewasa yang taat beribadah dengan melakukan shalat berjama'ah serta menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan kebersamaan, sehingga mecerminkan masyarakat yang religius.



- b) Persepsi: Lukisan pada damar kurung akan membuat persepsi masyarakat bahwa seorang muslim seperti masyarakat Gresik yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan kebersamaan harusnya taat dalam menjalankan ibadah baik menjalankan shalat berjama'ah maupun ibadah lainnya seperti mengaji, berpuasa, beramal dll, sehingga memberikan pandangan positif kepada masyarakat.
- c) Kognisi: Lukisan pada damar kurung memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang ibadah shalat berjama'ah yang dilakukan oleh masyarakat muslim Gresik, dengan menjalankan dan mengamalkan ibadah dengan taat akan membuat masyarakat lebih dekat dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta saat beribadah akan menimbulkan rasa kebersamaan dan dapat menjalin hubungan baik antar sesama umat, sehingga mencerminkan masyarakat yang paham akan kewajiban beribadah.
- d) Motivasi: Lukisan pada damar kurung memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat Gresik yang beragama muslim agar beribadah dengan melakukan shalat berjama'ah maupun ibadah lainnya, dengan menambah rasa ketekunan dan

ketaatan dalam menjalankan serta mengamalkan ibadah, dan menjadi dorongan agar lebih mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga membuat motivasi kepada masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam beribadah.

#### Lukisan Damar Kurung 2:

- a. Stimulus: Lukisan pada damar kurung memberikan stimulus bahwa Sebuah tradisi budaya masyarakat Gresik yang dilestarikan akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tradisi budayanya dan memiliki nilai-nilai tradisi yang tinggi, sehingga mencerminkan masyarakat yang cinta terhadap budayanya.
- b. Persepsi: Lukisan pada damar kurung memberikan persepsi kepada masyarakat, bahwa sebagai generasi penerus seperti masyarakat Gresik yang beranggapan tentang sebuah tradisi budaya yang memiliki nilai-nilai tradisi haruslah dilestarikan dengan cara tetap menggelar pertunjukan-pertunjukan tradisi budaya dan mempelajari tradisi budaya tersebut seperti belajar tari remo ataupun belajar memainkan alat-alat musik tradisional gamelan, kendang, gong, sehingga membuat pandangan masyarakat yang gemar belajar budaya.

- c. Kognisi: Lukisan pada damar kurung memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa sebuah tradisi budaya yang dilestarikan masyarakat Gresik memiliki nilai-nilai tradisi, dengan melestarikan tradisi budaya tersebut akan menambah pengetahuan juga untuk semua kalangan tentang pentingnya tradisi budaya bagi suatu bangsa, karena tradisi budaya menjadi kekayaan dan ciri khas suatu bangsa yang patut dijaga, sehingga mencerminkan masyarakat yang paham akan budaya.
  - d. Motivasi: Lukisan pada damar kurung memberikan motivasi atau dorongan masyarakat Gresik agar melestarikan tradisi budaya yang telah turun temurun di wariskan oleh nenek moyang kepada generasi penerus saat ini, dengan melestarikan tradisi budaya banyak nilai-nilai tradisi yang dapat diambil seperti moralitas, etika, adat istiadat, sehingga menggambarkan masyarakat yang peduli terhadap budaya.
- b. Persepsi: Lukisan pada damar kurung memberikan persepsi masyarakat bahwa sebagai generasi penerus seperti masyarakat Gresik sebuah tradisi budaya pagedug yang memiliki nilai-nilai tradisi dan rasa kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong haruslah dilestarikan, karena dengan melestarikannya akan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, sehingga membuat pandangan positif terhadap masyarakat.
  - c. Kognisi: Lukisan pada damar kurung memberikan pengetahuan masyarakat bahwa tradisi budaya pagedug memiliki nilai-nilai tradisi dan rasa kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong dilestarikan oleh masyarakat Gresik, dengan melestarikannya masyarakat akan menambah pengetahuan tentang tradisi pagedug yang dilakukan masyarakat Gresik saat ada satu keluarga sedang mengadakan hajatan atau suatu acara, dan keluarga beserta para tetangga akan membantu untuk memasak, namun berfungsi juga sebagai wadah untuk saling bertukar informasi antar royong, kekeluargaan maupun kebersamaan antar masyarakatnya, sehingga menggambarkan masyarakat yang mencintai tradisi budayanya.

#### Lukisan Damar Kurung 3:

- a. Stimulus: Lukisan pada damar kurung memberikan stimulus kepada masyarakat bahwa tradisi budaya pagedug yang dilestarikan dalam budaya masyarakat Gresik sangat kaya akan nilai-nilai tradisi dan rasa gotong

masyarakat, sehingga menggambarkan masyarakat yang memiliki pemahaman tentang tradisi budaya.

- d. Motivasi: Lukisan pada damar kurung memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat Gresik untuk melestarikan tradisi budaya pageduk yang memiliki nilai-nilai tradisi, rasa kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong serta menjadi dorongan kepada masyarakat agar tidak melupakan tradisi budaya ini dengan cara tetap mengikuti tradisi budaya pagedug saat ada satu keluarga yang sedang mengadakan hajatan tanpa menghilangkan

#### Lukisan Damar Kurung 4:

- a. Stimulus: Lukisan pada damar kurung memberikan stimulus kepada masyarakat bahwa sebuah tradisi budaya panjat pinang dan kepruk kendil yang dilestarikan dalam budaya masyarakat Gresik saat merayakan kegiatan 17 agustus sangat kaya akan nilai-nilai tradisi, nasionalisme, persatuan dan kebersamaan antar masyarakatnya, sehingga mencerminkan masyarakat yang berjiwa patriotisme.
- b. Persepsi: Lukisan pada damar kurung memberikan persepsi bahwa sebagai anak-anak bangsa seperti masyarakat Gresik sebuah tradisi budaya untuk

merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus haruslah dilestarikan dengan melestarikannya akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, kebersamaan, persatuan dan nasionalisme, sehingga membuat pandangan masyarakatnya yang mencintai bangsanya.

- c. Kognisi: Lukisan pada damar kurung memberikan pengetahuan tentang tradisi budaya kepruk kendil dan panjat pinang dilakukan untuk merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus yang dilestarikan oleh masyarakat Gresik, dengan melestarikan akan menambah pengetahuan masyarakat tentang perjuangan, pengorbanan, persatuan para pahlawan, dan semangat pantang menyerah pahlawan dapat dijadikan panutan generasi sekarang, sehingga menggambarkan jiwa nasionalisme disetiap masyarakatnya
- d. Motivasi: Lukisan pada damar kurung memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat Gresik untuk melestarikan tradisi budaya untuk merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus, dan sebagai dorongan bagi masyarakat agar dapat merasakan perjuangan, semangat membara, keberanian para pahlawan sehingga

menumbuhkan rasa cinta tanah air  
di setiap benak masyarakat

Dari semua analisis yang telah peneliti paparkan di atas terlihat jelas bahwa terdapat sebuah pesan dari hal-hal sederhana yang di manifestasikan melalui lukisan damar kurung tentang representasi masyarakat Kabupaten Gresik yang berusaha ingin mempertahankan citranya sebagai daerah yang masyarakatnya memiliki semangat keberagaman dan gotong royong pada setiap sendi-sendi kehidupan di dalamnya.

## KESIMPULAN

Paparan tentang makna pesan komunikasi lukisan pada damar kurung dapat dikatakan menjadi representasi nilai dan citra kabupaten Gresik, karena sesuai dengan hasil analisis berdasarkan teori pembentukan citra keempat lukisan pada damar kurung menghasilkan citra tentang masyarakat Gresik sebagai umat beragama yang taat beribadah, sebagai masyarakat yang cinta dan melestarikan tradisi budayanya dan sebagai masyarakat yang cinta tanah air. Akan tetapi banyak masyarakat asli Gresik maupun luar Gresik yang belum mengetahui seni tradisi lukisan pada damar kurung saat ini, untuk itu penulis memberikan saran agar lukisan pada damar kurung dapat dikenal banyak orang dan makna dan nilai yang terkandung dapat menjadi stimulus bagi masyarakat untuk selalu menghargai dan mempertahankan kearifan

lokal yang kemudian hal tersebut menjadi energi positif di dalam masyarakat sebagaimana yang terkandung di dalam lukisan damar kurung yang memuat nilai-nilai tentang keberagaman dan gotongroyong. Hal tersebut sejatinya adalah karakter masyarakat bangsa Indonesia pada umumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Budaya Indonesia*. (2015). sumber: [http://budaya-\[indonesia.org/Damar-Kurung/](http://budaya-[indonesia.org/Damar-Kurung/) 20 Maret 2015
- Creswell, J. W. (2014). *Research Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Design Fourth Edition*. In *Sage Publications* (Vol. 66).
- Fiske, J. (2016). *Pengantar Ilmu Komunika. Edisi 3*.
- Hubaib, F. (2021). Peran Festival Erau sebagai Penguatan Identitas Sosial Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Representamen*, 7(01).
- Ismoerdjahwati, I. (2014). BUDAYA NUSANTARA MELALUI DAMAR KURUNG: Analisis Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(1). <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no1.a387>
- Iswidayati, S. (2007). The Function of Myth in Social Cultural Life of Its Supporting Community. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 8(2).
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana. In *Prenada Group*.
- Moelong., L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosda karya. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. In *Indeks*.
- Soemirat, S. (2010). *Dasar-Dasar Public Relations*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, S. &. (2016). *Public Relations*. CV Andi Offset.